

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dalam pendidikan di Indonesia. Dalam tugasnya sehari-hari, guru agama harus dapat memahami benar-benar tujuan akhir pengajaran, agar siswa terampil menyimak, memahami dan mengetahui pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ber iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja, tetapi juga berakhlak sehat dan mulia.

Selanjutnya Islam nama bagi suatu agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits yang memiliki ajaran yang sangat komperhensif dan jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, Agama Islam mempunyai cara yang unik

¹ *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 8

untuk membentuk umatnya menjadi insan yang berakhlak dan sehat yaitu dengan cara "Sholat". Sholat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Sholat diwajibkan sebagai sarana bersyukur terhadap berbagai nikmat Allah yang sangat banyak. Sholat mengandung sejumlah nilai positif yang sangat tinggi, baik ditinjau dari aspek agama maupun aspek pendidikan, baik secara pribadi maupun sosial². Dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 Allah SWT. Berfirman:

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ

مَا تَصْنَعُونَ(الانكبوٰة: 45)

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah Sholat. Sesungguhnya Sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".(QS. Al-Ankabut: 45).³

Dengan Sholat yang selalu mengingat kepada Allah SWT. Seorang muslim akan terhindari dari perbuatan dosa dan perbuatan yang keji. Sholat merupakan manifestasi gerak ibadah yang merupakan hubungan langsung manusia dengan tuhan⁴ Seorang yang mengaku muslim idealnya tidak akan mudah melanggar larangan-Nya atau meninggalkan perintah-Nya. Kecuali karena dalam keadaan khilaf atau terlupa/tidak sengaja, yang begitu ingat atau sadar ia akan segera taubat, dengan sangat menyesali perbuatannya yang salah,

²Wahbah Al-Zuhaily, *Fiqh Sholat*, (Bandung: Pustaka Media Utama,2004), hal. 9.

³Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta:PT.Bumi Restu, 1974), hal. 635

⁴ Muhammad makhdolri, *Menyingkap Sholat dhuha* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hal. 33

langsung meninggalkan yang dilarang dan melakukan yang diwajibkan, bahkan menggantikan yang harus dikerjakanya dengan yang lebih baik dan sempurna.

Selain itu dalam praktiknya Sholat dengan gerakan-gerekannya yang meliputi berdiri, ruku', sujud, dan duduk sejenis olahraga yang bila dikerjakan secara istiqomah oleh manusia dan dilaksanakan dengan cara sempurna, maka akan bermanfa'at pada kesehatan.⁵ Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Zaman yang serba canggih saat ini penyakit yang timbulpun bermacam-macam dan Sholat dapat menjadikan alternatif untuk terapi penyembuhan dari penyakit.

Mahmoud M. Ayoub mengemukakan “Pondasi Islam adalah imam, lantainya adalah amal perbuatan dan cahayanya adalah ibadah, pokok ibadah adalah Sholat”.⁶ Begitu istimewanya posisi Sholat sebagai amalan yang pertamakali dihisab dan menentukan baik-buruknya amalan-amalan yang lain, sehingga Sholat dapat digunakan sebagai simbol bahwa seseorang benar-benar Islam. Karena Sholat adalah salah satu bagian dari rukun Islam. Didalam Ensiklopedi Nurcholis Majid dituliskan “orang tidak boleh beragama secara simbol”⁷. Seorang tersebut Sholat, puasa, zakat, berkerudung, menutup aurat adalah simbol umat Islam. Semua itu akan sia-sia tanpa adanya pemahaman tentang apa yang dilakukan. Meskipun begitu simbol tetap penting karna dapat

⁵Hilmi Al-Khuli, *Menyingkap rahasia Gerakan gerakan Sholat* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hal. 103.

⁶Mahmoud M.Ayoub, *Islam: Antara Keyakinan dan Praktik Ritu,l*, diterj. Mahmudi (Yogyakarta:AK.Group, 2004), hal. 137.

⁷Budi Munawad dan Racman, *Ensiklopedi NurCholis Madjid*, (Jakarta: Mizan, 2006), hal. 3016.

menyederhanakan persoalan. Soal keimanan dan ketakwaan seseorang tidak dapat dilihat karena kedua hal tersebut adalah urusan langsung antara hamba dan Tuhannya. Namun paling tidak keimanan dan ketakwaan tersebut dapat tercermin dari perilaku yang tampak, dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Perlu dijelaskan kembali agar Sholat tidak hanya sebagai gerakan rutin bagi umat Islam, maka ia harus memiliki rasa tanggung jawab sebagai orang Islam.⁸ Keberhasilan hidup di dunia dan di akhirat dapat tercapai jika orang-orang yang beriman dapat melaksanakan Sholat dengan khusyu'.⁹ Dalam kehidupan kita sehari-hari sedikit orang bisa khusyu' dalam Sholatnya. "Sholat berjamaah akan membantu seseorang khusyu' dalam Sholat"¹⁰, tidak hanya itu, pahala yang diperoleh dari Sholat berjamaah itu lebih besar daripada Sholat sendiri, salah satu bentuk pendidikan agama yang mengajarkan tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan dengan pembiasaan dalam berbagai kegiatan keagamaan sehari-hari di sekolah, seperti melakukan Sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan hadis-hadis, dan masih banyak lagi termasuk melaksanakan pembiasaan Sholat dhuha dan Dzuhur berjamaah. Sholat dhuha merupakan Sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pada waktu matahari agak meninggi hingga sebelum datangnya waktu Sholat Dzuhur.

⁸Al Makin, *Anti Kesempurnaan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2002), hal. 9.

⁹Eva YN.dkk., *Ensiklopedi Oxford® Dunia Islam Modern*, (Bandung:Mizan 2001), hal. 162.

¹⁰Misa Abdu, *Menjernihkan Batin dengan Sholat Khusyu'*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 94.

Sholat dhuha merupakan amalan istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridha Allah, Manfaat paling nyata jika seseorang senantiasa menjaga Sholat dhuha di dunia maka hidupnya menjadi tenang, mudah mendapatkan pertolongan dari Allah, Sholat dhuha membuat manusia terpelihara dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, dilindungi Allah dari godaan setan, mendapatkan jaminan kecukupan rizki dari Allah, dihapuskan semua dosanya, digolongkan sebagai hamba yang selalu bertaubat, mendapatkan pahala umrah, digolongkan sebagai ahli ibadah, mendapatkan jaminan surga. Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

“Sesungguhnya di surga itu ada pintu yang disebut pintu dhuha, maka tatkala di hari kiamat nanti ada panggilan khatib, „siapakah orang yang suka membiasakan Sholat dhuha? Inilah pintu kalian sekalian“, masuklah kamu sekalian dengan penuh rahmat Allah SWT.” (HR. Thabrani).

Sholat dhuha dilakukan pada pagi hari, dan keberadaannya menjadi pembuka aktivitas harian seorang muslim. Sholat dhuha bisa mengantarkan kita kearah yang lebih baik, menjadikan kita pribadi yang bertakwa, siap menghadapi tantangan zaman, dan selalu optimis dalam menjalani kehidupan yang digariskan Allah SWT yang akan mendatangkan keberkahan luar biasa baik di dunia maupun di akhirat.

Sholat adalah kebutuhan atau kewajiban individu (masing-masing peserta didik) sebagai umat Islam, tapi tidak semua peserta didik sadar akan pentingnya Sholat, karena usia mereka yang masih butuh bimbingan dan arahan terutama Sholat berjamaah, selain itu dari pihak lembaga masih belum ada kebijakan tegas

bagi peserta didik yang tidak mengikuti sholat berjamaah padahal hal semacam ini juga perlu dilatih agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakannya, dan diberikan pengarahan-pengarahan tentang keutamaan, hikmah-hikmah sholat berjamaah agar pada akhirnya kesadaran mereka muncul dengan sendirinya. Disinilah peran aktif guru diperlukan dan dibutuhkan, bila guru diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmanai dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT disamping ia mampu sebagai mahluk sosial dan makhluk individu untuk meningkatkan pelaksanaan Sholat berjamaah.

Madrasah Ibtida'iyah (MI) GUPPI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek, sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan *output* yang berkarakter muslim. Menurut Suparman Syukur, “proses idealisasi karakter muslim tepat sekali bila melalui proses pendidikan, hal ini didasari suatu pandangan “Jiwa manusia tidak dapat berkembang tanpa pendidikan”.¹¹ Dalam jiwa manusia terdapat nafsu yang terkadang mengajak manusia kearah negatif, untuk menjaga nafsu tersebut dibutuhkan pelatihan diri. Proses pelatihan tersebut menjadi efektif jika ada pembimbing yang dapat mengarahkan dan mengoreksi berbagai perilaku anak peserta didik

¹¹ Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2003), hal. 309.

Madrasah Ibtida'iyah (MI) GUPPI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pelaksanaan Sholat berjamaah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program pelaksanaan Sholat berjamaah di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Program Sholat berjamaah ini sudah lama di terapkan di MI GUPPI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek terutama waktu Sholat dhuha dan dzuhur.

Peserta didik yang berjamaah sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Kebanyakan peserta didik MI GUPPI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek berasal dari daerah-daerah yang jauh dari lokasi sekolah, sehingga dengan adanya program ini peserta didik dapat sholat dhuha dan dzuhur tepat waktu tanpa khawatir kehilangan waktu. Sebab meski mereka jauh dari sekolah, tetapi sebagian besar peserta didik sekolah dengan pulang pergi setiap hari.

Pentingnya Sholat terutama pembiasaan Sholat berjamaah membuat penulis tertarik untuk meneliti “Strategi Guru dalam Menanamkan pembiasaan Sholat Berjama'ah Peserta Didik di MI GUPPI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek” sekaligus menjadikanya judul dari skripsi yang dikerjakan penulis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis tentukan fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan pembiasaan Sholat berjama'ah peserta didik di MI GUPPI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek?
2. Bagaimana faktor pendukung dalam menanamkan pembiasaan Sholat berjama'ah peserta didik di MI GUPPI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek?
3. Bagaimana faktor penghambat dalam menanamkan pembiasaan Sholat berjama'ah peserta didik di MI GUPPI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan pembiasaan Sholat berjama'ah peserta didik di MI GUPPI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek.
2. Untuk mengetahui faktor yang dapat mendukung dalam menanamkan pembiasaan Sholat berjama'ah peserta didik di MI GUPPI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek.
3. Untuk mengetahui faktor yang dapat menghambat dalam menanamkan pembiasaan Sholat berjama'ah peserta didik di MI GUPPI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Harapan penulis penelitian ini dapat berguna:

1. Bagi penulis, sebagai calon guru pengalaman dari penelitian ini dapat di jadikan bahan untuk pengembangan ilmu pendidikan tentang strategi guru dalam menanamkan pembiasaan Sholat berjamaah.
2. Bagi lembaga, di harapkan hasil penelitian ini sebagai evaluasi dan nantinya di kembangkan dengan penelitian lanjutan guna memenuhi kekurangan-kekurangan yang dapat dilihat secara obyektif.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang strategi guru dalam menanamkan pembiasaan Sholat Sholat berjama'ah peserta didik di MI Gemaharjo I Watulimo.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda dan tidak mengalami kekaburan dalam memahami sekripsi ini, maka kami akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul.

1. Penegasan Konseptual.
 - a. Strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai satu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang di inginkan).¹²

¹²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal.18.

- b. Jama'ah adalah kelompok, kumpulan sekawanan.¹³
- c. Sholat adalah pengabdian kepada Allah berupa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan strategi guru dalam menanamkan kebiasaan Sholat berjama'ah peserta didik adalah, upaya guru dalam menanamkan pembiasaan Sholat berjama'ah, yaitu dengan jalan peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk Sholat berjama'ah, serta diberikan pengarahan-pengarahan atau ceramah tentang keutamaan dan hikmah sholat berjama'ah agar pada akhirnya kesadaran mereka muncul dengan sendirinya sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan didasarkan pada undang-undang pendidikan yang telah dituliskan di atas.

¹³Aw. Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 204

¹⁴Haya Binti Mubarak al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslim*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2006), hal. 39

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut:

1. Bagian Awal meliputi

Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, Pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan penelitian, (e) Penegasan istilah, (f) Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Strategi guru, (b) Sholat Berjama'ah, (c) Penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Analisis data, (g) Pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi data, (b) Temuan penelitian, (c) Analisis data..

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran

3. Bagian akhir

Terdiri dari lampiran-lampiran pendukung.